

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan batik terus meningkat dari mulai zaman kesultanan Mataram, kesultanan Surakarta, kesultanan Yogyakarta dan masih terus dibudayakan sampai sekarang, sehingga batik merupakan salah satu ciri khas yang sangat identik dengan budaya Indonesia. Karena batik Indonesia sangat istimewa, dari keberagaman motif, warna dan modelnya banyak membuat orang kagum. Oleh karena itu, perkembangan batik sekarang tidak hanya terkenal di Indonesia saja, namun sudah mulai dikenal di mancanegara.

Batik adalah identitas negara Indonesia, sebagai negara yang memiliki budaya yang luhur. Indonesia mempunyai banyak sekali berbagai macam ragam batik, diantaranya yang sudah umum dikenal masyarakat luas adalah batik Megamendung dari Cirebon, batik Tujuh Rupa Pekalongan dari Pekalongan, batik Keraton dari Yogyakarta, batik Bali dari Bali dan sebagainya, namun itu semua termasuk kedalam kategori batik klasik karena batiknya sudah muncul sejak lama secara turun-termurun dari warisan Nusantara. Hingga pada 2 oktober 2009, saat itu UNESCO mengukuhkan batik sebagai warisan budaya tak benda asli dari Indonesia. Dengan begitu batik yang awalnya dominan di pulau Jawa, sekarang sudah menyebar ke berbagai daerah lain yang sebelumnya tidak mempunyai kebudayaan membatik. Salah satunya adalah kota Subang yang sekarang mempunyai batik ciri khas sendiri yaitu batik Ganasan.



Gambar I.1. Motif Ganasan
Sumber: <https://tinyurl.com/y5gph99o>
(Diakses pada 04/01/2019)

Ganasan sendiri berasal dari buah nanas yang merupakan identitas kota Subang sejak lama sebagai salah satu penghasil nanas terbesar di Indonesia. Motif batik Ganasan ini menjadi kategori motif kontemporer atau modern, karena memang baru dikembangkan pada tahun 2009. Batik Ganasan menjadi ikon salah satu batik dari Subang, sehingga hal ini menambah keberagaman batik yang dimiliki Indonesia.

Agar batik Ganasan ini menjadi kebanggaan budaya Subang sehingga bisa menjadi lestari, maka pengembangan batik menjadi media lain sangat dibutuhkan apalagi diperkembangan zaman yang sekarang begitu cepat ini, sudah seharusnya bisa beradaptasi. Batik Ganasan memungkinkan bisa dikembangkan menjadi sebuah elemen desain yaitu huruf. Fungsi huruf yaitu membantu manusia dalam berkomunikasi, dalam ranah desain komunikasi visual huruf merupakan sebuah elemen desain yang sangat penting. Sihombing (2001) menjelaskan “Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif” (h.58). Saat ini huruf tidak hanya berfungsi sebagai menyampaikan informasi namun huruf bisa membangun kesan berbeda dari setiap bentuk karakter huruf tersebut. Kalimat yang sama jika disajikan dengan beda jenis huruf maka kesan yang diterima juga akan berbeda. Inilah yang menjadi kekuatan tipografi sebagai media untuk memperkuat sebuah identitas. Idealnya, batik Ganasan sebaiknya mempunyai sebuah pengembangan lain yang mampu menjadi pengingat dalam setiap acara, nama toko, *landmark* dan sebagainya, dimana identitas tersebut mampu menambah nilai estetis sebuah media karena ada unsur motif batik Ganasan.

Dengan keadaan batik Ganasan Subang sekarang, maka perancangan ini menjadi penting dilakukan untuk mengembangkan kekayaan motif batik Ganasan yang diadaptasi dalam pembuatan jenis huruf baru. Di Subang sendiri dalam berbagai media masih sangat jarang ditemukan unsur khas dari kebudayaan huruf, padahal itu sangat bagus untuk memperkuat identitas lokal. Oleh karena itu pembuatan huruf ini bisa dimanfaatkan kepada media lain agar menjadi nilai estetis dan sebagai upaya untuk melestarikan dan menumbuhkan kebanggaan pada batik

Ganasan Subang, agar selalu menggali potensi-potensi kekayaan budaya yang bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang baru.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Kurangnya pengembangan media huruf sebagai keberagaman khasanah media yang menggunakan motif batik Ganasan.
- Huruf yang berkarakter Nusantara khususnya berkarakter Subang masih belum ada.
- Belum adanya huruf sebagai elemen desain yang mengingatkan pada batik Ganasan.
- Kurangnya unsur elemen desain huruf yang mengangkat kebudayaan lokal pada media-media di Subang.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana mengembangkan motif batik Ganasan kedalam media huruf menjadi khasanah media kebudayaan Subang khususnya batik Ganasan.

I.4 Batasan Masalah

Fokus perancangan ini dibatasi pada pengembangan motif batik Ganasan dan batasan masalahnya adalah pada motif batik Ganasan secara umum dan dikhususkan di wilayah Subang, Jawa Barat, Indonesia.

1.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat dalam perancangan ini yaitu agar menjadikan perancangan ini mempunyai tujuan yang jelas dan juga mempunyai manfaat yang lebih bagi semua orang. Adapun berikut tujuan dan manfaatnya:

1.5.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

Untuk menambah kekayaan huruf di Indonesia yang mempunyai karakter Nusantara karena diadaptasi dari motif batik Ganasan dari daerah Subang, Jawa Barat.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini yaitu agar menambah pemahaman keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Selain itu untuk para desainer bisa menambah alternatif huruf yang berkarakter nusantara, khususnya masyarakat Subang akan menjadi bangga dengan adanya huruf yang mengangkat dari kebudayaan lokalnya sendiri.